

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PROGRAM KEAKSARAAN
FUNGSIONAL OLEH PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
(PKBM) DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

***Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)***



Oleh :

**MEGA RIVANI
NIM 04143/2008**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Program Keaksaraan Fungsional Oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di Kota Padang
Nama : Mega Rivani
NIM/BP : 04143/2007
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

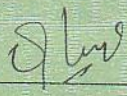
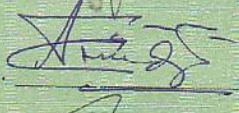
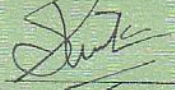
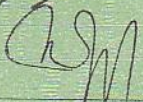
Padang, Januari 2013

Tim Penguji

Nama Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Solfema, M.Pd
2. Sekretaris : Dra. Hj. Irmawita, M.Si
3. Anggota : Dr. Najibah Taher, M.Pd
4. Anggota : Dra. Hj. Setiawati, M.Si
5. Anggota : Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Mega Rivani : Pelaksanaan Pembelajaran Program Keaksaraan Fungsional oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi dari tingginya tingkat kehadiran warga belajar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, warga belajar selalu hadir dalam mengikuti proses pembelajaran dan warga belajar juga memiliki kemampuan yang membanggakan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang Pelaksanaan Pembelajaran Program Keaksaraan Fungsional oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Binaan Dinas Pendidikan Bidang Pendidikan Luar Sekolah dan Kesiswaan Kota Padang yang meliputi komponen (1) Materi belajar (2) Sumber belajar (3) Metode belajar (4) Sarana dan prasarana (5) Evaluasi belajar.

Penelitian ini termasuk penelitian deskripsi kuantitatif. Jenis data adalah data tentang pelaksanaan pembelajaran program keaksaraan fungsional dengan jumlah warga belajar 33 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Untuk mengolah data digunakan rumus persentase.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa (1) warga belajar berpendapat materi belajar yang diberikan sudah baik, (2) sumber belajar sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, (3) metode belajar yang digunakan sudah baik sesuai dengan yang telah ditetapkan, (4) sarana dan prasarana yang disediakan sudah lengkap dan sudah sesuai dengan kebutuhan warga belajar, (5) evaluasi yang diberikan oleh tutor kepada warga belajar juga sudah berjalan dengan baik. Untuk itu penulis menyampaikan saran diantaranya : kepada penyelenggara dan tutor agar lebih meningkatkan lagi materi belajar, meningkatkan lagi kualitas sumber belajar, selalu menyesuaikan metode belajar dengan kebutuhan warga belajar, selalu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap, serta selalu melaksanakan evaluasi belajar kepada warga belajar agar warga belajar dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kualitas hidupnya melalui pendidikan yang diterimanya pada program keaksaraan fungsional yang dilaksanakan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pelaksanaan Pembelajaran Program Keaksaraan Fungsional oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Binaan Dinas Pendidikan Bidang Pendidikan Luar Sekolah dan Kesiswaan Kota Padang**”. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr. Solfema, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta dorongan dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Irmawita, M, Si selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
4. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan.
5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta Karyawan dan Karyawati yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Program Keaksaraan Fungsional yang terdaftar menjadi warga belajar di Program Keaksaraan Fungsional Dinas Pendidikan Bidang

Pendidikan Luar Sekolah dan Kesiswaan Kota Padang yang telah banyak membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian.

7. Teristimewa kedua orang tua yang sangat penulis cintai dan banggakan, Ayahanda (Irvan Vixtono), Ibunda (Syofnelda), kakak dan adik ku yang selalu mengiringi langkah penulis dalam usaha dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang khususnya angkatan 2008 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan, dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
9. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam proses pembuatan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2013

Mega Rivani
04143/2008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Pertanyaan Penelitian	13
G. Asumsi	14
H. Manfaat Penelitian	14
I. Defenisi Operasional	15
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	20
1. Program Keaksaraan Fungsional Salah Satu Kegiatan Pendidikan Luar Sekolah	20
a. Pengertian Keaksaraan Fungsioanl	20
b. Tujuan Program Keaksaraan Fungsional	22
2. Konsep Pembelajaran.....	23
a. Pengertian Pembelajaran.....	23
b. Ciri-ciri Pembelajaran	25
3. Pelaksanaan Pembelajaran Program Keaksaraan Fungsional yang Dilaksanakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Binaan Dinas Pendidikan Bidang Pendidikan Luar Sekolah dan Kesiswaan Kota Padang	25
a. Materi Belajar.....	26
b. Sumber Belajar.....	29
c. Metode Belajar	31
d. Sarana dan Prasarana.....	33
e. Evaluasi Belajar	35
B. Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Berfikir.....	38

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Populasi dan Sampel	43
C. Jenis dan Sumber Data	45
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Data masyarakat yang buta aksara di kota Padang	8
Tabel 2.	Absen Kehadiran Warga Belajar Keaksaraan Fungsional.....	9
Tabel 3.	Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian.....	45
Tabel 4.	Materi Belajar Program Keaksaraan Fungsional Menurut Warga Belajar.....	52
Tabel 5.	Sumber Belajar Program Keaksaraan Fungsional Menurut Warga Belajar.....	56
Tabel 6 .	Metode belajar Program Keaksaraan Fungsional Menurut Warga Belajar.....	60
Tabel 7.	Sarana dan Prasarana Program Keaksaraan Fungsional Menurut Warga Belajar.....	63
Tabel 8.	Evaluasi Belajar Program Keaksaraan Fungsional Menurut Warga Belajar.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Histogram Materi Belajar Program Keaksaraan Fungsional... ..	54
Gambar 2.	Histogram Sumber Belajar Program Keaksaraan Fungsional.. ..	57
Gambar 3.	Histogram Metode Belajar Program Keaksaraan Fungsional.....	61
Gambar 4.	Histogram Sarana dan Prasarana Program Keaksaraan Fungsional.....	65
Gambar 5.	Histogram Evaluasi Belajar Program Keaksaraan Fungsional...	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi	85
Lampiran 2	Wawancara Terstruktur	86
Lampiran 3	Tabulasi Data Penelitian	93
Lampiran 4	Surat Penelitian I	94
Lampiran 5	Surat Penelitian II	95
Lampiran 6	Surat Rekomendasi Kesbangpol Kota Padang	96
Lampiran 7	Surat Rekomendasi Dinas Pendidikan Bidang Pendidikan Luar Sekolah dan Kesiswaan Kota Padang.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk memenuhi tantangan. Dengan pendidikan yang baik kita dapat meningkatkan atau mengangkat taraf hidup, derajat masyarakat, dan juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya guna pencapaian tingkat kehidupan yang semakin maju dan sejahtera. Untuk itu diwajibkan agar setiap generasi penerus bangsa memiliki kemampuan dan kompetensi yang akan membawa dirinya kearah yang lebih baik. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa dan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya guna pencapaian tingkat kehidupan yang semakin maju dan sejahtera. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sudjana, 2004: 2). Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan dikelola baik secara formal, informal, maupun non formal.

Pendidikan sebagai hak asasi manusia tercantum pada Pasal 28b ayat (2) UUD 1945 yang tertulis, "Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi", Pasal 28c ayat (1) yang tertulis, "Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya demi kesejahteraan umat manusia".

Setiap kegiatan pendidikan merupakan bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk menuju kesuatu tujuan dan tujuan-tujuan ini ditentukan oleh tujuan-tujuan akhir, seperti terbentuknya integritas atau kesempurnaan pribadi. Seperti tujuan pendidikan di Indonesia sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab II pasal 3, menyebutkan :

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan sebuah alat untuk membentuk suatu bangsa yang maju, bangsa yang mandiri dan bangsa yang bermartabat. Di mana suatu bangsa yang memiliki tujuan akan menjadi bangsa yang besar, terbentuknya

sumber daya manusia yang berkualitas menunjukan integritas suatu bangsa yang kuat. Sekarang ini kondisi pendidikan di Indonesia sangatlah perlu untuk dicermati bersama, baik dari lembaga pemerintah, lembaga swasta, dan seluruh lapisan masyarakat agar tercapainya suatu tujuan pendidikan tersebut. Indonesia dewasa ini sedang mengalami permasalahan multidimensi, diantaranya adalah permasalahan pada bidang pendidikan.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diketahui bahwa pendidikan dapat dilakukan melalui jalur Formal, Nonformal, dan Informal. Jalur pendidikan formal adalah pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi. Jalur pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan luar sekolah yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, dimana pendidikan nonformal ini berada diluar sistem persekolahan yang ditujukan untuk melayani sejumlah besar kebutuhan belajar dari berbagai kelompok masyarakat, sedangkan jalur pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Salah satu jalur pendidikan Nonformal adalah melalui pembinaan Keaksaraan Fungsional. Program Keaksaraan Fungsional merupakan bentuk pelayanan Pendidikan Luar Sekolah yang bertujuan untuk membelajarkan warga masyarakat penyandang buta aksara agar memiliki kemampuan menulis, membaca, berhitung, dan menganalisa yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan potensi yang ada dilingkungan sekitarnya, sehingga warga belajar dan masyarakat dapat meningkatkan mutu

dan taraf hidupnya. Program Keaksaraan Fungsional merupakan bagian integral pengentasan masyarakat dari kebodohan, kemiskinan, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan dalam kerangka makro pengembangan kualitas sumber daya manusia (Djalal dan Sardjuni, 2006).

Program Keaksaraan Fungsional menjadi salah satu prioritas sasaran pembangunan pemerintah saat ini. Pemerintah membuat beberapa kebijakan antara lain, Deklarasi Dakar tentang Pendidikan Untuk Semua (PUS), surat keputusan bersama antara Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Dalam Negeri, dan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan, isinya adalah gerakan percepatan pemberantasan buta aksara khususnya bagi kaum perempuan. Selain itu dikeluarkan pula Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar/Pemberantasan Buta Aksara (GNP-PWB/PBA).

Kemajuan suatu negara dapat ditentukan oleh tiga indikator indeks pembangunan manusia yaitu indeks pendidikan, indeks kesehatan, dan indeks perekonomian. Angka melek aksara adalah salah satu variabel dari indikator indeks pendidikan. Berdasarkan data BPS (2006) angka buta aksara penduduk Indonesia mencapai 12,8 juta orang atau 0,05 persen dari total jumlah penduduk dan angka tersebut meningkat pada kelompok umur dewasa (15 tahun keatas) menjadi 8,4 persen dari total penduduk pada kelompok umur tersebut. Perempuan menempati posisi lebih tinggi pada angka kebutaaksaraan kelompok usia 15-44 tahun, dengan persentase sebesar 4,8 persen untuk perempuan, dan 2,9 persen untuk laki-laki. Hal ini merupakan indikasi dari

adanya kesenjangan gender dalam kemelekaksaraan. Pada kelompok usia 60 tahun ke atas, persentase tersebut menjadi lebih tinggi hingga 16,36 persen. Tercatat oleh BPS terjadi penurunan buta aksara tiap tahunnya, namun angka buta aksara perempuan tetap tinggi daripada angka pada laki-laki, khususnya pada kelompok usia tua.

Dengan demikian pemberantasan buta aksara menjadi nilai strategis mengurangi angka kebutaaksaraan, terutama kebutaaksaraan pada perempuan. Peningkatan kemelekaksaraan pada taraf global telah tercetus pada tujuan PUS (Pendidikan Untuk Semua) tahun 2000 yang mendukung adanya visi holistik pendidikan hingga pencapaian melek aksara sebesar 50 persen pada tahun 2015, khususnya bagi perempuan dan akses pendidikan yang adil bagi mereka (UNESCO, 2006). Pada RPJM 2004-2009, Indonesia menargetkan kemelekaksaraan pada orang dewasa menjadi 95 persen pada tahun 2009 (Djalal&Sardjuni, 2006). Upaya pemberantasan buta aksara Indonesia telah dimulai sejak kemerdekaan hingga kini (Swasono, 2007).

Program pemberantasan buta aksara perempuan usia dewasa secara praktik di lapangan dijalankan melalui kelompok-kelompok belajar yang lebih dikenal dengan Keaksaraan Fungsional (KF). Program ini secara kelembagaan diusungkan oleh Direktorat Pendidikan Masyarakat (Dikmas) dan Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah (Ditjen PLS) melalui Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Pendidikan Luar Sekolah (UPTD PLS) dan dilaksanakan oleh Pusat Kegiatan Belajar (PKBM) kabupaten/kota dan propinsi. Selain itu dapat pula melalui jalur kelembagaan lain seperti LSM atau organisasi masyarakat

yang juga melaksanakan program pemberantasan buta aksara. Strategi pembelajaran pada program KF berbeda dengan program pemberantasan buta aksara yang lain seperti Kejar Paket A, Paket B dan Paket C, karena sasaran pada program ini adalah kelompok usia dewasa (15-45 tahun) dan menekankan pada fungsi program secara fungsional dengan strategi membaca, menulis, berhitung, dan aksi (Calistungdasi) serta diskusi yang proses belajarnya disesuaikan oleh konteks warga belajar (*Depdiknas*, 2006). Program KF juga merupakan langkah pemberdayaan perempuan melalui pendidikan, membuatnya lebih berdaya baik bagi diri sendiri, bagi keluarga maupun bagi masyarakat (Saidah, 2001).

Sedangkan menurut Kepala Bidang Pendidikan Non Formal Informal Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat Yunirwan di Warta Berita Daerah Pagi pukul 06.30 WIB pada tanggal 9 September 2011 kepada RRI mengatakan, “Kebanyakan dari penyandang buta aksara di Sumatera Barat adalah masyarakat berusia 55 tahun ke atas. Sementara untuk golongan usia muda, kasusnya tidak terlalu menonjol. Data terakhir yang dihimpun akhir 2010 lalu menyebutkan ada sekitar 30 sampai 40 ribu penyandang buta aksara yang belum tersentuh fasilitas pendidikan non formal di Sumatera Barat”. Untuk menekan permasalahan tersebut, pemerintah menggalakkan sejumlah program pendidikan nonformal, salah satunya dengan mendirikan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di tingkat nagari dan kelurahan. Untuk wilayah Sumatera Barat, pelaksanaan program dimaksud jelas Yunirwan sudah berjalan sekitar 10 tahun dan diharapkan dapat memberikan pencerahan

nyata terhadap pola pengetahuan masyarakat yang sebelumnya tidak mengenal huruf sama sekali. Di Sumatera Barat saat ini kata Yunirwan terdapat lebih dari 200 Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Jumlah tersebut akan terus ditingkatkan, hal itu disebabkan kebutuhan penyandang buta aksara yang menuntut minimal dalam satu nagari memiliki satu PKBM dengan pola pembinaannya yang terstruktur. Hasilnya cukup menggembirakan, dari tahun ke tahun memperlihatkan peningkatan yang cukup signifikan. Yunirwan berharap konsep pembelajaran yang bersifat sosial itu dapat diterapkan berkelanjutan kendati dari segi fasilitas masih belum mencukupi secara keseluruhan (<http://fauzieb.blogdetik.com/2009/09/11/buta-aksara-kembali-menghantui>).

Program Keaksaraan Fungsional yang Dilaksanakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Binaan Dinas Pendidikan Bidang Pendidikan Luar Sekolah dan Kesiswaan Kota Padang yang ditunjuk sebagai salah satu unit kerja Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda, dan Olahraga Departemen Pendidikan Nasional. Dinas Pendidikan Bidang Pendidikan Luar Sekolah dan Kesiswaan Kota Padang adalah salah satu Lembaga yang menyelenggarakan program Keaksaraan Fungsional. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penyelenggara, masih banyak ditemui jumlah masyarakat usia produktif yang buta aksara di kota Padang.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Yurmiwati yang merupakan salah satu Penyelenggara Keaksaraan Fungsional di Dinas Pendidikan Bidang Pendidikan Luar Sekolah dan Kesiswaan Kota Padang

pada tanggal 20 Juni 2012, dapat diketahui program keaksaraan fungsional di Dinas Pendidikan Bidang Pendidikan Luar Sekolah dan Kesiswaan Kota Padang tersebut masih berlangsung. Sejak kegiatan keaksaraan fungsional ini yang dilaksanakan di Kota Padang masyarakat yang mengalami buta huruf mulai berkurang setiap tahunnya, hal ini disebabkan oleh Penyelenggara dan Tutor yang melaksanakan Program Keaksaraan Fungsional ini bisa merekrut masyarakat yang buta aksara. Masyarakat yang buta aksara banyak terdapat didaerah-daerah kota Padang. Untuk melengkapi penjelasan hasil wawancara dengan Penyelenggara, diperoleh data sebagai berikut, dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 1.
Masyarakat Buta Aksara di Kota Padang

Tahun	Jumlah masyarakat yang buta aksara	Jumlah masyarakat yang sudah dibelajarkan
	Laki-Laki/Perempuan	Laki-Laki/Perempuan
2009	12.350	736
2010	11.614	742
2011	10.846	768
2012	9.875	789

Sumber : Dinas Pendidikan Bidang Pendidikan Luar Sekolah dan Kesiswaan Kota Padang

Dari data dapat dilihat jumlah masyarakat yang mengalami buta aksara dari tahun 2009 sampai tahun 2012 berkurang setiap tahunnya dengan dilaksanakannya Program Keaksaraan Fungsional yang Dilaksanakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Binaan Dinas Pendidikan Bidang Pendidikan Luar Sekolah dan Kesiswaan Kota Padang. Hal ini disebabkan agar masyarakat terbebas dari buta aksara yang mereka alami, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup melalui pendidikan ke tingkat

selanjutnya dan memperoleh kesempatan lapangan pekerjaan yang lebih baik dari sebelumnya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Wahyu Eka Kartika sebagai Pengelola sekaligus Tutor Pada Program Keaksaraan Fungsional tanggal 27 Juni 2012 pada salah satu PKBM di Kota Padang, terlihat bahwa tingginya tingkat kehadiran warga belajar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini terbukti dari tingginya angka kehadiran warga belajar dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dua kali seminggu, yaitu hari senin dan hari kamis.

Tabel 2
Kehadiran Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Tingkat Dasar Pada Salah Satu PKBM di Kota Padang Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nama	Umu r	Pertemuan Minggu Ke																Jml khdi ran
			I		II		III		IV		V		VI		VII		VIII		
1	Elsa	36	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√	√	-	√	-	√	√	16
2	Sari	35	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
3	Irma	47	√	-	√	√	√	-	√	√	-	√	√	-	√	√	√	√	
4	Nita	36	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	
5	Ida	50	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	
6	Wima	48	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	
7	Sumarni	51	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	
8	Suwit	53	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√	
9	Wati	49	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	-	√	√	
10	Jawarnis	48	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
11	Iis	38	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
12	Ayu	39	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
13	Des	37	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
14	Epa	50	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
15	Nining	49	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
16	Susi	45	√	√	√	√	√	√	-	√	√	-	√	√	√	√	√	√	
17	Desna	46	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	-	√	√	
18	Mirna	47	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	
19	Nur	39	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
20	Eli	36	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	

Sumber : Absensi warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Al- Mushawwir Lubuk Begalung Padang

Dari tabel diatas dapat dilihat tingginya tingkat kehadiran warga belajar Keaksaraan Fungsional yang dilaksanakan oleh salah satu PKBM di Kota Padang. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat kehadiran warga belajar dalam mengikuti pembelajaran program Keaksaraan Fungsional ini.

Selain dari tingkat kehadiran warga belajar yang tinggi, program keaksaraan fungsional ini juga sangat bermanfaat bagi warga belajar yang mengikuti program keaksaraan fungsional. Keberhasilan program dapat dilihat dari kemampuan menguasai materi pembelajaran, warga belajar keaksaraan fungsional ini juga memiliki kemampuan membanggakan. Informasi yang diperoleh, bahwa setelah melakukan pembelajaran mereka sudah mulai bisa membaca seperti membaca kata yang huruf “NG” misalnya “YANG” walaupun masih terbata-bata.

Dengan melihat fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pelaksanaan Pembelajaran Program Keaksaraan Fungsional oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Binaan Dinas Pendidikan Bidang Pendidikan Luar Sekolah dan Kesiswaan Kota Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, ada beberapa faktor yang di duga mempengaruhi program keaksaraan fungsional oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Binaan Dinas Pendidikan Bidang Pendidikan Luar

Sekolah dan Kesiswaan Kota Padang, yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Tingginya minat warga belajar untuk mengikuti proses pembelajaran yang diberikan tutor.
2. Tingginya motivasi warga belajar keaksaraan fungsional terhadap pembelajaran diberikan tutor.
3. Perhatian warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Adanya dorongan dari keluarga untuk mengikuti pembelajaran.
5. Pelaksanaan pembelajaran program keaksaraan fungsional meliputi pada aspek materi belajar, sumber belajar, metode belajar, sarana dan prasarana, dan evaluasi belajar.
6. Adanya bimbingan dari Tutor.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi pada pelaksanaan pembelajaran program keaksaraan fungsional yang meliputi : materi belajar, sumber belajar, metode belajar, sarana dan prasarana, serta evaluasi belajar pelaksanaan pembelajaran program keaksaraan fungsional oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Binaan Dinas Pendidikan Bidang Pendidikan Luar Sekolah dan Kesiswaan Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah yang dipaparkan di atas, peneliti merumuskan masalah yaitu “Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Program

Keaksaraan Fungsional” oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Binaan Dinas Pendidikan Bidang Pendidikan Luar Sekolah dan Kesiswaan Kota Padang.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggambarkan pelaksanaan pembelajaran program keaksaraan fungsional dilihat dari materi belajar oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Binaan Dinas Pendidikan Bidang Pendidikan Luar Sekolah dan Kesiswaan Kota Padang.
2. Menggambarkan pelaksanaan pembelajaran program keaksaraan fungsional dilihat dari sumber belajar oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Binaan Dinas Pendidikan Bidang Pendidikan Luar Sekolah dan Kesiswaan Kota Padang.
3. Menggambarkan pelaksanaan pembelajaran program keaksaraan fungsional dilihat dari metode belajar oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Binaan Dinas Pendidikan Bidang Pendidikan Luar Sekolah dan Kesiswaan Kota Padang.
4. Menggambarkan pelaksanaan pembelajaran program keaksaraan fungsional dilihat dari sarana dan prasarana oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Binaan Dinas Pendidikan Bidang Pendidikan Luar Sekolah dan Kesiswaan Kota Padang.

5. Menggambarkan pelaksanaan pembelajaran program keaksaraan fungsional dilihat dari evaluasi materi belajar oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Binaan Dinas Pendidikan Bidang Pendidikan Luar Sekolah dan Kesiswaan Kota Padang.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran program keaksaraan fungsional dilihat dari materi belajar oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Binaan Dinas Pendidikan Bidang Pendidikan Luar Sekolah dan Kesiswaan Kota Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran program keaksaraan fungsional dilihat dari sumber belajar oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Binaan Dinas Pendidikan Bidang Pendidikan Luar Sekolah dan Kesiswaan Kota Padang?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran program keaksaraan fungsional dilihat dari metode belajar oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Binaan Dinas Pendidikan Bidang Pendidikan Luar Sekolah dan Kesiswaan Kota Padang?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran program keaksaraan fungsional dilihat dari sarana dan prasarana oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Binaan Dinas Pendidikan Bidang Pendidikan Luar Sekolah dan Kesiswaan Kota Padang?

5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran program keaksaraan fungsional dilihat dari evaluasi belajar oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Binaan Dinas Pendidikan Bidang Pendidikan Luar Sekolah dan Kesiswaan Kota Padang?

G. Asumsi

Berdasarkan latar belakang maka asumsi dari penelitian ini adalah di dalam pelaksanaan pembelajaran program keaksaraan fungsional materi belajar, sumber belajar, metode belajar, sarana dan prasarana serta evaluasi belajar sangat mempengaruhi terlaksananya kegiatan keaksaraan fungsional oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Binaan Dinas Pendidikan Bidang Pendidikan Luar Sekolah dan Kesiswaan Kota Padang.

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Secara Teoritis

Sebagai referensi materi, pengetahuan, dan wawasan tentang program Keaksaraan Fungsional yang menjadi salah satu program Pendidikan Luar Sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat memperdalam wawasan dan pengetahuan tentang program Keaksaraan Fungsional.

- b. Sebagai masukan bagi tutor yang memberikan pembelajaran khususnya pada pembelajaran keaksaraan fungsional dalam rangka meningkatkan mutu belajar warga belajar.
- c. Bagi pembaca, dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan mengenai upaya pelaksanaan dan pengelolaan program Keaksaraan Fungsional, serta dapat menjadi bahan bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

I. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar kesamaan konsep dan menghindari kesalahpahaman serta data diambil langsung dari warga belajar yaitu sebagai berikut :

1. Keaksaraan Fungsional

Program Keaksaraan Fungsional menurut Departemen Pendidikan Nasional (2007: 8) yaitu :

Program Keaksaraan Fungsional merupakan bentuk pelayanan pendidikan luar sekolah yang bertujuan untuk membelajarkan warga belajar masyarakat penyandang buta aksara agar memiliki kemampuan menulis, membaca, berhitung dan menganalisis yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitarnya untuk peningkatan mutu dan taraf hidupnya.

Jadi Keaksaraan Fungsional merupakan bentuk layanan pendidikan luar sekolah yang bertujuan untuk membelajarkan warga masyarakat penyandang buta aksara, agar memiliki kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan menganalisis yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitarnya,

sehingga warga belajar dan masyarakat dapat meningkatkan mutu dan taraf hidupnya. Adapun yang dimaksud dengan keaksaraan fungsional di penelitian ini adalah suatu program yang membelajarkan masyarakat yang buta aksara atau masyarakat yang tidak membaca, menulis, dan berhitung agar memiliki keterampilan hidup.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan menurut Sukarno (2005: 49) adalah “Mengarahkan seluruh anggota kelompok kearah tujuan yang telah direncanakan dengan melakukan kegiatan sesuai dengan ketentuan dan proses yang telah disepakati dan diinginkan oleh anggota kelompok”.

Pembelajaran adalah menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terlaksananya suatu proses pembelajaran. Sedangkan menurut Abdulhak (2001), Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang menghasilkan suatu perubahan dan tingkah laku individu sehingga tercipta suatu perubahan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang direncanakan dengan tujuan yang jelas melalui interaksi belajar mengajar. Dimana warga belajar keaksaraan fungsional dibimbing dan diajarkan sesuatu guna meningkatkan kemampuan pengetahuan dan meningkatkan taraf hidupnya.

a. Materi Belajar

Materi ajar atau bahan belajar merupakan serangkat bahan ajar yang diberikan kepada warga belajar selama kegiatan berlangsung.

Menurut Suenaryo (1992) dalam Anwar (2006: 92), “Materi ajar atau bahan ajar merupakan informasi yang akan disampaikan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun materi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi yang sesuai, tepat dengan tujuan, masuk akal dan mudah dipahami serta diminati oleh warga belajar keaksaraan fungsional, sehingga materi yang disajikan oleh tutor akan lebih bermanfaat dalam kehidupan warga belajar.

b. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah seseorang yang paham atau memiliki keahlian khusus dan dinyatakan ahli dibidangnya tanpa memperhatikan latar belakang pendidikannya. Sumber belajar mempunyai tugas memberikan bimbingan dan pengarahan serta dorongan kepada warga belajar dalam mengikuti dan melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut Sihombing (2001), Sumber belajar adalah warga masyarakat yang memiliki kelebihan baik bidang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan mampu serta mau mengalihkan apa yang dimilikinya pada warga belajar melalui proses pembelajaran.

Di dalam penelitian ini sumber belajar yang dimaksud adalah sumber belajar manusia dimana memiliki peran sebagai pemberi informasi dan penyampai bahan pelajaran (materi belajar) yaitu tutor yang telah memiliki keahlian dan keterampilan dalam bidang tertentu.

c. Metode Belajar

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sudjana (2005: 8) menjelaskan bahwa “Metode mengandung unsur prosedur yang disusun secara teratur dan logis serta dituangkan dalam kegiatan mencapai tujuan”.

Adapun metode belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara atau teknik yang digunakan oleh tutor atau sumber belajarnya dalam menyajikan bahan pengajaran pada warga belajar.

d. Sarana dan Prasarana

Menurut Befadal (2003: 24 diakses online 06 Juni 2012) menyatakan bahwa, “Sarana adalah semua perangkat peralatan bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan”. Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang diperlukan untuk pencapaian tujuan, sebab sarana adalah fasilitas atau peralatan langsung digunakan dalam proses pencapaian tujuan. Sedangkan prasarana adalah fasilitas tidak langsung sebagai pendukung dalam penerapan tujuan.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penyediaan sarana yang lengkap dalam proses pembelajaran dapat membantu kelancaran dalam proses belajar mengajar. Adapun sarana belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat atau benda yang dipakai dalam pembelajaran KF yaitu buku, pena, papan tulis, dan lain-

lain. Sedangkan prasarana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah bangunan atau rumah yang digunakan untuk proses pembelajaran.

e. Evaluasi Belajar

Evaluasi belajar yang dilakukan sumber belajar terhadap anggota atau warga binaannya merupakan suatu upaya yang ditujukan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan sudah mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak.

Menurut Arikunto dalam Safruddin (2007: 2) “Evaluasi adalah kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, tingkat efisiensi pembinaan, pencapaian tujuan sekaligus menganalisa manfaat pembinaan keterampilan”. Adapun evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tujuan melakukan evaluasi, bentuk evaluasi yang dilakukan, aspek yang dievaluasi untuk menentukan keberhasilan pembelajaran keaksaraan fungsional.